

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dalam implementasi pembacaan sholawat Ringinagung dalam membentuk moralitas santri Mahir Arriyadl, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Pembacaan sholawat Ringinagung dilakukan di halaman masjid dan wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Mahir Arriyadl. Kegiatan pembacaan sholawat Ringinagung dilaksanakan pada hari kamis malam atau malam jum'at setelah magrib yang dilaksanakan di halaman masjid dan wajib diikuti oleh seluruh santri, hari senin atau malam selasa pembacaan sholawat Ringinagung dilaksanakan di asrama dan diikuti seluruh anggota asrama, dan setiap 35 hari sekali pembacaan sholawat Ringinagung (*mujahaddah*) dilakukan pada malam jum'at jam 12 malam yang bertempat di halaman masjid. Untuk pemimpin pembacaan sholawat Ringinagung malam jum'at ialah Agus Imam Sibaweh, pada malam selasa di pimpin oleh ketua asrama dan digilir, dan pada *mujahaddah* dipimpin oleh Masayikh Pondok Pesantren Mahir Arriyadl.
2. Dengan adanya nilai-nilai didalam pelaksanaan pembacaan Sholawat Ringinagung yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Mahir Arriyal, terbentuklah sebuah moralitas yang ada pada individu-individu atau kelompok santri itu. Selain itu, menjadikan ciri khas dan simbol pada santri-santri Mahir

Arriyadl, akan adanya sara ketergantungan dan tanggung jawab pada individu dan kelompok.

B. Saran dan Kritik

1. Meskipun kewajiban ini bisa membantu menjaga kedisiplinan, tetapi ada kemungkinan bahwa membuat pembacaan sholawat Ringinagung menjadi kewajiban yang tidak bisa ditawar dapat menurunkan makna spiritual dari kegiatan tersebut. Jika santri merasa terpaksa mengikutinya, maka nilai moral dan spiritualitas dari kegiatan tersebut bisa berkurang. Oleh karena itu, lebih baik jika kegiatan ini tetap menjadi kewajiban dengan pendekatan yang mendidik, bukan sekadar keharusan yang memicu rasa jenuh.
2. Pembacaan sholawat Ringinagung dapat berjalan sangat cepat tanpa ada waktu yang cukup untuk melakukan pengkajian atau diskusi terkait makna dari sholawat tersebut. Dalam konteks pendidikan pesantren, memberikan waktu untuk santri berdiskusi atau mendalami isi dari sholawat tersebut akan meningkatkan pemahaman mereka, bukan hanya dari segi lafaz, tetapi juga dari segi makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan pembacaan sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl sudah memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi bagian penting dari kehidupan pesantren. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ini, beberapa saran seperti fleksibilitas jadwal, variasi kegiatan, peningkatan keterlibatan santri dalam kepemimpinan, serta evaluasi berkala bisa menjadi langkah yang baik untuk mempertahankan semangat dan memberikan

dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan moral dan spiritual para santri.